

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan seiring dengan dinamika globalisasi, kemajuan teknologi, serta kebutuhan untuk membentuk generasi yang adaptif, kolaboratif, dan berkarakter. Dalam konteks tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan *Kurikulum Merdeka* sebagai upaya untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dengan menekankan kebebasan belajar, pengembangan karakter, serta pencapaian kompetensi esensial yang berpihak pada peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih luas bagi sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual, diferensiatif, dan berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini mendorong terjadinya transformasi paradigma belajar dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, reflektif, dan transformatif.² Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan, khususnya di satuan pendidikan dengan karakteristik khusus seperti madrasah.³

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebagai lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman memiliki tantangan tersendiri dalam menyesuaikan diri dengan filosofi Kurikulum Merdeka. Tradisi pembelajaran yang cenderung konservatif serta struktur organisasi madrasah yang unik menuntut pendekatan implementasi yang tidak bisa disamakan dengan sekolah

² Anwar, S., & Hidayat, R. (2023). Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 90–102. <https://doi.org/10.1234/jpendik.v14i2.2023>

³ Fadilah, N. (2023). Realitas Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 45–57.

umum.⁴ Oleh karena itu, adaptasi kebijakan harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan religius madrasah secara holistik.

Salah satu contoh implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah dapat dilihat pada MAN 1 Nganjuk, Jawa Timur, yang telah menerapkan kurikulum ini dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk pada mata pelajaran Biologi. Penerapan ini menuntut perubahan mendasar pada pendekatan pembelajaran, di mana siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berbasis proyek, eksperimen kontekstual, serta kolaborasi antar siswa yang mengembangkan keterampilan ilmiah, sosial, dan kreatif secara seimbang.⁵

Namun, dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi di MAN 1 Nganjuk masih menghadapi sejumlah tantangan. Guru dituntut untuk merancang perangkat ajar yang mampu mengakomodasi keragaman siswa berdasarkan gaya belajar, kemampuan awal, dan minat masing-masing.⁶ Di sisi lain, asesmen diagnostik dan reflektif yang seharusnya menjadi fondasi dalam penyusunan strategi pembelajaran masih belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan penguatan kapasitas guru dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi secara tepat.

Lebih jauh, latar belakang sosial ekonomi siswa yang beragam turut menambah kompleksitas implementasi kurikulum. Keterbatasan fasilitas, akses perangkat digital, dan sumber daya pendukung lainnya menjadi tantangan dalam pelaksanaan proyek pembelajaran di luar kelas.⁷ Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif sekolah dalam menciptakan ekosistem belajar yang inklusif, melalui kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, dan pemanfaatan sumber daya lokal.

⁴ Latif, M. (2022). Karakteristik Madrasah dan Tantangan Inovasi Kurikulum. *Islamic Education Review*, 9(3), 66–78

⁵ Temuan

⁶ Suryani, T., & Maulidah, A. (2023). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 8(2), 33–44.

⁷ Nugroho, A., et al. (2022). Ketimpangan Sosial dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 19–31.

Permasalahan lainnya terletak pada pemahaman filosofi Kurikulum Merdeka oleh guru. Masih banyak guru yang melihat implementasi kurikulum ini hanya dari aspek administratif, seperti penyusunan dokumen perangkat ajar, dan belum sepenuhnya memahami esensi kurikulum yang menekankan pada pembelajaran yang memanusiakan, transformatif, dan kontekstual.⁸ Penelitian Nurlaelah menunjukkan bahwa pelatihan intensif dan pendampingan filosofis maupun teknis sangat dibutuhkan oleh guru Biologi di madrasah untuk dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif.⁹

Dari sisi peserta didik, perubahan pendekatan pembelajaran dari pasif menjadi aktif masih memerlukan proses adaptasi. Siswa mengalami kebingungan ketika harus bekerja secara kolaboratif dalam proyek atau belajar secara mandiri, karena sebelumnya terbiasa dengan sistem pembelajaran satu arah.¹⁰ Oleh karena itu, perubahan sikap dan perilaku belajar siswa juga memerlukan pembiasaan secara bertahap dan pendampingan yang konsisten dari guru dan lingkungan belajar.

Dengan memperhatikan dinamika tersebut, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana proses implementasi Kurikulum Merdeka benar-benar terjadi dalam pembelajaran Biologi di MAN 1 Nganjuk. Penelitian ini bertujuan untuk menggali perspektif guru dan siswa tentang strategi, kendala, serta solusi yang dikembangkan secara kontekstual dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum baru. Harapannya, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran faktual di lapangan, tetapi juga menjadi landasan teoritis dan praktis dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih relevan dan humanis.¹¹

⁸ Wulandari, D. (2023). Beban Administratif Guru dalam Implementasi Kurikulum. *Manajemen Pendidikan*, 17(4), 101–112.

⁹ Nurlaelah, S. (2024). Kebutuhan Pelatihan Guru Biologi Madrasah dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pelatihan dan Pendidikan*, 10(1), 25–37.

¹⁰ Handayani, S. (2023). Perubahan Pola Belajar Siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 51–63.

¹¹ Penulis. (2025). Proposal Penelitian: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Biologi di MAN 1 Nganjuk.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diuraikan beberapa kategori.

1. Fokus penelitian

- a. Mengetahui Perencanaan kurikulum pada pembelajaran biologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk.
- b. Strategi dan metode pengimplementasian Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk.
- c. Melakukan Evaluasi terkait implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran biologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk.
- d. Upaya mengatasi hambatan yang muncul dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka pada pembelajaran biologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk.

2. Batasan masalah

- a. Mengetahui Perencanaan kurikulum pada pembelajaran biologi terkait dokumen implementasi kurikulum yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kurikulum Merdeka diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk.
- b. Implementasi kurikulum dimaksudkan pada penerapan kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk terkait strategi dan metode pengimplementasian peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, adaptasi siswa terhadap kurikulum baru, bahkan penggunaan media dan teknologi yang digunakan di dalam pengimplementasian kurikulum.
- c. Melakukan Evaluasi terkait implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran biologi dari segi materi apa saja yang dimasukkan dalam kurikulum, strategi pengajaran yang direncanakan, serta sarana prasarana dalam mendukung pembelajaran biologi.

- d. Upaya pengembangan profesional guru dan melakukan kolaborasi dengan pihak terkait sebagai upaya mengatasi hambatan yang muncul dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka pada pembelajaran biologi

Setelah adanya pembatasan masalah, ada beberapa yang menjadi pertanyaan fokus penelitian. Untuk mengantisipasi kesimpangsiuran dalam permasalahan penulisan penelitian ini, maka diuraikan beberapa:

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan kurikulum pada pembelajaran biologi di MAN 1 Nganjuk?
- b. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk?
- c. Bagaimana evaluasi terkait implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran biologi di MAN 1 Nganjuk?
- d. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran biologi di MAN 1 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di jabarkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum Merdeka pada pembelajaran biologi di MAN 1 Nganjuk.
- b. Untuk mengetahui pengimplementasian kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk.
- c. Untuk mengetahui evaluasi implementasi kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran biologi.

- d. Untuk mengidentifikasi upaya mengatasi hambatan yang muncul untuk mengembangkan implementasi kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia, tentunya setiap penelitian memiliki kegunaan atau manfaat dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan terkait membantu dalam memahami dan meningkatkan praktik Pendidikan dan implementasi kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan ilmu Pendidikan serta disiplin akademik yang kemudian bisa diadaptasi dan diadopsi oleh institusi Pendidikan lain.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang proses implementasi kurikulum merdeka pada kegiatan sekolah.

b. Bagi pendidik

Dapat menambah wawasan bagi seorang pendidik dalam implementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran, serta wawasan yang sering dijumpai oleh seorang pendidik dalam adaptasi perubahan kurikulum.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam penerapan kurikulum baru dan sebagai contoh bagi sekolah lain dalam adaptasi dan penyesuaian sekolah dan tenaga kependidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada kegiatan kurikuler, intrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah di dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu definisi konseptual dan penegasan operasional.

1. Definisi Konseptual

Penegasan konseptual merupakan definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti.¹² Penegasan konseptual dibutuhkan agar definisi dari teori yang digunakan dalam penelitian tidak menyimpang dari definisi yang sudah ada. Definisi konseptual pada penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi kurikulum Merdeka Pada pembelajaran biologi di MAN 1 Nganjuk” adalah sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi Menurut Usman, “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan” pada pengertian yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi bukanlah sekedar aktivitas, akan tetapi kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terencana demi

¹² Tim Penyusun, Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Tahun 2015, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), Hal. 1

tercapainya suatu tujuan. Maka dari itu, Implementasi akan selalu dipengaruhi oleh objek berikutnya. Menurut Harsono, “Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi.”¹³

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SIKKNAS, yakni kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Sesuai dengan namanya, kurikulum merdeka mengusung konsep terbentuknya kemerdekaan dalam belajar. Guru pada kurikulum ini menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan, karena kemerdekaan berpikir itu sendiri ditentukan oleh guru. Selain itu, dalam konsep kurikulum merdeka mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan teknologi. Penguasaan teknologi sangat ditekankan karena di era digitalisasi pada saat ini membuat aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat digital.¹⁵

c. Pembelajaran Biologi

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari objek dan persoalan gejala alam. Semua benda dan kejadian alam

¹³ Sumarsih Ineu et al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal basicedu*, vol. 6, no. 5, 2022, hal. 8248–8258

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003).”

¹⁵ Ariga, *Implementasi*, hal. 668

merupakan sasaran yang dipelajari dalam biologi. Proses belajar biologi menurut Djohar merupakan perwujudan dari interaksi subjek (peserta didik) dengan objek yang terdiri dari benda dan kejadian, proses dan produk. Pendidikan biologi harus diletakkan sebagai alat pendidikan, bukan sebagai tujuan pendidikan, sehingga konsekuensinya dalam pembelajaran hendaknya memberi pelajaran kepada subyek belajar untuk melakukan interaksi dengan obyek belajar secara mandiri, sehingga dapat mengeksplorasi dan menemukan konsep. Konsep belajar mengajar biologi memiliki tiga persoalan utama, yaitu hakekat mengajar, kedudukan materi meliputi arti dan peranannya serta kedudukan siswa.¹⁶

2. Definisi Operasional

Kerlinger dalam penelitian David menjelaskan, definisi operasional atau penegasan operasional yaitu penegasan arti variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mempermudah mengukurnya.¹⁷ Definisi operasional menghindari kesalahan pemahaman mengenai data yang akan dikumpulkan. Definisi operasional pada penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk ” adalah sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu keputusan. Tindakan-tindakan tersebut berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola

¹⁶ Djohar. (1987). Peningkatan Proses Belajar Sains Melalui Pemanfaatan Sumber Belajar. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

¹⁷ Muhammad David Mubaroq, Pengaruh Istighosah terhadap Percaya Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), Hal. 10

operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, implemetasi itu adalah tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan tersebut mencapai kepuasan.

b. Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum merdeka dapat ditemui berbagai macam bentuk pembelajaran intrakurikuler yang bertujuan untuk mengoptimalkan, memberikan konsep, dan menguatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidik atau guru bisa lebih bebas untuk menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing peserta didiknya.

Kurikulum merdeka ini menerapkan pembelajaran berbasis kebutuhan belajar dan minat siswa. Kurikulum merdeka juga menambahkan muatan berupa nilai-nilai karakter yang disebut dengan profil pancasila.

c. Pembelajaran Biologi

Istilah biologi berasal dari bahasa Yunani yaitu bios dan logos. Bios memiliki arti kehidupan dan logos memiliki arti ilmu. Biologi merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Oktaria, Biologi mengkaji persoalan yang berkaitan dengan fenomena kehidupan makhluk hidup pada organisasi kehidupan dengan faktor lingkungan. Selain itu, Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam sekitar secara sistematis sehingga biologi bukan hanya sekedar mengumpulkan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip, tetapi

juga merupakan suatu proses penemuan.¹⁸ Pembelajaran Biologi merupakan pembelajaran yang menekankan siswa untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar.

d. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian berguna untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari laporan dan juga memudahkan mencari bagian yang penting. Pembahasan dalam proposal penelitian ini nantinya akan dibagi menjadi beberapa poin pembahasan sebagai berikut:

i. Bagian Awal

Pada bagian awal proposal penelitian ini berisikan halaman sampul dan halaman judul.

ii. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian utama terdiri dari beberapa poin pembahasan diantaranya sebagai berikut:

1) Konteks Penelitian

Konteks penelitian kualitatif menekankan pada penjabaran fenomena-fenomena yang melatar belakangi penelitian. Pada bagian konteks penelitian menjelaskan tentang kondisi lapangan saat ini, kemudian permasalahan yang ada dilapangan, dilanjutkan dengan pemberian solusi dari permasalahan tersebut.

2) Konteks Penelitian

Konteks penelitian kualitatif menekankan pada

¹⁸ Oktaria. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Siswa SMK pada Materi Matriks. Jurnal Pendidikan Matematika

penjabaran fenomena-fenomena yang melatar belakangi penelitian. Pada bagian konteks penelitian menjelaskan tentang kondisi lapangan saat ini, kemudian permasalahan yang ada dilapangan, dilanjutkan dengan pemberian solusi dari permasalahan tersebut..

3) Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penentuan fokus dalam penelitian jenis kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan didapat dari situasi sosial (lapangan). Biasanya pembaharuan informasi implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran ipa dan pada materi tertentu diuraikan beberapa pembatasan masalah yang hanya implementasi kurikulum pada pembelajara biologi dengan fokus pada faktor yang mendukung dan menghambat implementasi serta Upaya pengatasan nya. Setelah adanya pembatasan masalah lalu ada beberapa pertanyaan fokus dan penelitian untuk mengantisipasi kesimpangsiuran dalam permasalahan penulisan penelitian.

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah maksud dan arah yang dituju oleh penelitian. Tujuan penelitian menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Tujuan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

5) Manfaat Penelitian

Penelitian Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan praktis dan kegunaan teoritis. Manfaat teoritis (keilmuan/akademis) adalah kegunaan hasil

penelitian terhadap pengembangan keilmuan, atau menyebutkan kegunaan teoritis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti. Sedangkan manfaat praktis (guna laksana) adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya, atau menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian.

6) Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah berisi definisi operasional dan definisi konseptual.

7) Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam proposal penelitian ini meliputi teori-teori tentang pengertian peran guru, sikap peduli lingkungan dan juga pencemaran lingkungan.

8) Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian-penelitian terdahulunya. Penelitian terdahulu dalam proposal penelitian ini diambil dari skripsi peneliti terdahulu. Diantaranya yaitu zakiyatul nisa', Berlinda galuh pramudya wardani, muhamad fakih khusni dan masih banyak lagi.

9) Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun metode penelitian kualitatif meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian

10) Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat ide-ide pokok atau poin-poin pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam sebuah bentuk narasi. Sistematika pembahasan harus disusun sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Sistematika pembahasan bersifat sementara dan menggambarkan bagaimana konsistensi peneliti dengan fokus penelitian yang digunakan.

iii. Bagian Akhir

Pada bagian akhir proposal penelitian ini terdiri dari daftar rujukan dari penelitian yang dilakukan. Daftar rujukan didapatkan dari studi literatur baik buku, artikel, jurnal, bahkan skripsi atau penelitian terdahulu yang dilakukan orang lain.